

**Analisis pengaruh Biaya Overhead Pabrik (BOP) terhadap laba kotor PT.
Panply Unit Tana Toraja di Kecamatan Gandang Batu Sillanan Kabupaten
Tana Toraja**

Dina Ramba'
UKI Toraja

Email: dina_ramba@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari biaya overhead pabrik terhadap laba kotor pada PT. Panply unit Tana Toraja. Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan teknik pelaksanaannya adalah studi kasus di PT. Panply Unit Tana Toraja. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang di peroleh dari Laporan rugi laba dari tahun 2010-2014. Metode analisis yang di gunakan yaitu metode analisis regresi linear.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh biaya overhead pabrik (BOP) terhadap perolehan laba kotor adalah sebesar 0,23 yang artinya bahwa jika BOP naik sebesar 1,00 satuan, akan berpengaruh terhadap laba kotor sebesar 0,23 satuan atau jika BOP naik sebesar Rp 1,- akan menambah perolehan laba kotor sebesar Rp 0,23,-. Itu berarti bahwa pengorbanan nilai ekonomi untuk BOP akan mendatangkan nilai ekonomi pada sisi pendapatan kotor.

Kata Kunci : BOP, Laba Kotor, PT. Panply.

PENDAHULUAN

Biaya pembelian material pada perusahaan supplier mencakup sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan supplier untuk melaksanakan proses produksinya. Sebelum harga beli ditetapkan departemen pembelian harus menghitung perkiraan harga material dan menetapkan harga standar sebagai harga patokan, dengan demikian harga beli yang akan di tetapkan akan menjadi harga yang wajar. Pembelian material dengan harga terlalu mahal mengakibatkan peningkatan biaya produksi yang kemudian dapat

mengurangi keuntungan perusahaan. Sebaliknya pembelian material dengan harga yang terlalu murah meskipun dapat menguntungkan perusahaan akan tetapi dapat menimbulkan permasalahan di masa yang akan datang yaitu perusahaan kesulitan dalam menetapkan standar pembelian dan penjualannya jika harga pembelian tiba-tiba menjadi naik.

Hasil produksi perusahaan di pengaruhi oleh pengadaan bahan baku, tenaga kerja serta biaya overhead pabrik. Pengadaan bahan baku adalah variabel yang memegang peran penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, dengan adanya bahan baku yang tersedia memudahkan perusahaan

untuk menjalankan operasinya. Variabel lain adalah tenaga kerja yaitu terdiri dari karyawan yang melakukan proses produksi. Di samping itu biaya overhead juga merupakan faktor penting karena pada saat produksi berlangsung terdapat biaya tambahan selain biaya di atas.

Setiap perusahaan, baik skala kecil maupun besar tujuan utamanya adalah meningkatkan nilai perusahaan. Perhitungan rasio banyak melibatkan laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Laba dianggap sebagai indikator keberhasilan pihak manajemen dalam melakukan pengelolaan perusahaan. Untuk memperoleh laba yang optimal maka perusahaan perlu mengatur kinerja keuangannya secara efektif dan efisien. Informasi laba dapat diperoleh dari laporan keuangan yang di sajikan, yaitu laporan laba rugi. Laporan keuangan sangat berguna bagi manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

Laba merupakan topik utama yang sering di perbincangkan dan sekaligus merupakan perhatian manajemen puncak. Dengan tercapainya laba yang optimal, maka akan memberikan kesejahteraan bagi semua pihak yang menaruh kepentingan terhadap perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Laba yang di peroleh perusahaan bisa menjadi ukuran prestasi ukuran kinerja perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan juga merupakan salah satu ukuran sukses manajemen perusahaan.

Biaya operasional merupakan biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum. Agar dapat menjalankan fungsi - fungsi manajemen dengan baik, manajemen

mempertuhkan informasi mengenai organisasi. Informasi yang di butuhkan oleh manajemen antara lain adalah laporan laba rugi.

Biaya operasional (penjualan dan administrasi) merupakan biaya yang tercatat dalam laporan laba rugi. Pada perusahaan yang di teliti yaitu perusahaan PT. Panply adalah perusahaan yang bergerak di bidang kehutanan, mencakup perencanaan dan pengemasan kayu olahan. Dari tahun ke tahun perusahaan menghadapi masalah yang sama yaitu tingginya biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum yang di dikeluarkan oleh perusahaan sehingga laba operasi yang di peroleh lebih kecil di bandingkan biaya operasinya.

Hasil evaluasi data di atas maka dapat di rumuskan bahwa laba operasional setiap tahun mengalami peningkatan dan penurunan secara signifikan, dengan demikian menunjukkan adanya faktor yang mempengaruhi laba operasi yakni biaya operasional perusahaan yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum, dimana terlihat jelas bahwa biaya yang di dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya selalu meningkat. Dalam menjalankan usahanya perusahaan di hadapkan pada biaya operasional yang relatif besar untuk memperoleh pendapatan sehingga tingkat laba operasional lebih kecil bila di bandingkan dengan biaya operasional. Dengan demikian perusahaan harus lebih memfokuskan penekanan biaya yang masuk dalam harga pokok dan biaya operasional perusahaan agar dapat memaksimalkan laba perusahaan. Karena adanya penurunan laba operasi, hal inilah yang mendorong penulis untuk mengangkat tulisan yang berjudul Analisis

Pengaruh Biaya Overhead Pabrik (BOP) Terhadap Laba Kotor Pada PT.Panply di Kecamatan Gandang Batu Sillanan Kabupaten Tana Toraja.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif berdasarkan *eksplanatory research*, yaitu penelitian dengan mengamati laporan keuangan yang tujuannya untuk mengungkapkan atau *mengexplore* atau menjelaskan secara mendalam tentang variabel tertentu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan bahan-bahan kepustakaan, dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.

Penelitian Lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan teknik :

- a. Observasi, yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dalam perusahaan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pembahasan penelitian yang dilakukan.
- b. Wawancara, yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan wawancara atau tanya-jawab dengan pihak perusahaan yang ditunjuk atau pejabat berwenang yang ada hubungannya dengan data-data proses produksi dan biaya produksi yang dibahas dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan secara langsung

pada perusahaan serta melakukan wawancara langsung dengan pihak pimpinan dan sejumlah personil yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen serta arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan penulisan ini.

Teknik Analisis Data

Dari data yang diperoleh, akan dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan penelaahan berdasarkan kenyataan yang ada lalu menghubungkannya dengan teori-teori yang ada serta berusaha mengambil suatu kesimpulan yang merupakan suatu pemecahan dari permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.

- a. Analisis Regresi Linear

Menurut Herjanto (2004:136) :

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = Laba Kotor

x = Biaya overhead

pabrik

a = Nilai konstanta

b = perubah rata-rata Y

terhadap X

Untuk mendapatkan nilai a dan b, digunakan rumus :

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - (\sum X).b}{n}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data yang digunakan sebagai bahan pengkajian dan analisis dalam penelitian ini adalah data yang

bersumber dari laporan keuangan perusahaan selama lima tahun berturut-turut (2010 s/d 2014). Pos-pos keuangan pada pelaporan keuangan, pada khususnya laporan perhitungan laba rugi, diklasifikasi secara tepat mengenai kelompok biaya yang tidak termasuk biaya pengadaan bahan baku dan biaya pembayaran tenaga kerja langsung, yang lazim disebut sebagai Biaya Overhead Pabrik (BOP). Hal ini sangat penting untuk diketahui, di mana pada komponen biaya tersebut dipandang tidak berhubungan secara langsung dengan penciptaan produk, namun perusahaan tidak dapat mengabaikan begitu saja menghubungkan pengeluaran biaya tersebut mempunyai kontribusi penting sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari produk yang dihasilkan.

Selanjutnya, sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu akan

ditampilkan jenis-jenis BOP dan jumlah pengeluaran BOP, serta laba kotor (gross profit) yang telah terjadi pada PT. Panply dari tahun 2010 s/d 2014 yang tertera pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 4.1.

PT. PANPLY UNIT TANA TORAJA
BIAYA OVERHEAD PABRIK (BOP)
31 Desember 2010
(Ribuan Rp)

NO	JENIS BOP	JUMLAH
1	Biaya bahan pembantu	Rp 12.881.894,-
2	Biaya spare parts	Rp 3.493.764,-
3	Biaya lain-lain	Rp 116.529.826,-
J u m l a h		Rp 132.905.484,-

*Sumber: PT. Panply
Data diolah kembali.*

Tabel 4.2.

PT. PANPLY UNIT TANA TORAJA
PERHITUNGAN LABA KOTOR
31 Desember 2010
(Ribuan Rp)

NO	URAIAN	J U M L A H	
1	Penjualan		Rp 330.420.000,-
2	Pembelian kayu	Rp 127.334.500,-	
3	Ongkos angkut	Rp 44.056.000,-	
4	Pembelian bersih		Rp 171.390.500,-
Laba kotor			Rp 159.029.500,-

*Sumber: PT. Panply
Data diolah kembali.*

Tabel 4.3.

PT. PANPLY UNIT TANA TORAJA
BIAYA OVERHEAD PABRIK (BOP)
31 Desember 2011
(Ribuan Rp)

NO	JENIS BOP	JUMLAH
1	Biaya bahan pembantu	Rp 17.928.115,-
2	Biaya spare parts	Rp 40.165.394,-

3	Biaya lain-lain	Rp 124.891.332,-
J u m l a h		Rp 182.984.841,-

*Sumber: PT. Panply
Data diolah kembali.*

Tabel 4.4.
PT. PANPLY UNIT TANA TORAJA
PERHITUNGAN LABA KOTOR
31 Desember 2011
(Ribuan Rp)

NO	URAIAN	J U M L A H	
1	Penjualan		Rp 1.201.065.000,-
2	Pembelian kayu	Rp 401.476.700,-	
3	Ongkos angkut	Rp 111.146.708,-	
4	Pembelian bersih		Rp 512.623.408,-
Laba kotor			Rp 688.441.592,-

*Sumber: PT. Panply
Data diolah kembali.*

Tabel 4.5.
PT. PANPLY UNIT TANA TORAJA
BIAYA OVERHEAD PABRIK (BOP)
31 Desember 2012
(Ribuan Rp)

NO	JENIS BOP	JUMLAH
1	Biaya bahan pembantu	Rp 9.467.003,-
2	Biaya spare parts, BBM & pelumas	Rp 80.524.090,-
3	Biaya lain-lain	Rp 183.165.500,-
J u m l a h		Rp 273.156.593,-

*Sumber: PT. Panply
Data diolah kembali.*

Tabel 4.6.
PT. PANPLY UNIT TANA TORAJA
PERHITUNGAN LABA KOTOR
31 Desember 2012
(Ribuan Rp)

NO	URAIAN	J U M L A H	
1	Penjualan		Rp 693.739.200,-
2	Pembelian kayu	Rp 265.296.326,-	
3	Ongkos angkut	Rp 41.624.352,-	
4	Pembelian bersih		Rp 306.920.678,-
Laba kotor			Rp 386.818.522,-

*Sumber: PT. Panply
Data diolah kembali.*

Tabel 4.7.
PT. PANPLY UNIT TANA TORAJA
BIAYA OVERHEAD PABRIK (BOP)
31 Desember 2013
(Ribuan Rp)

NO	JENIS BOP	JUMLAH
1	Biaya bahan pembantu	Rp 25.149.758,-
2	Biaya spare parts	Rp 48.666.710,-
3	Biaya BBM & pelumas	Rp 4.636.000,-
4	Biaya Listrik	Rp 13.095.381,-
5	Biaya operasional langsung	Rp 114.988.375,-
6	Biaya umum administrasi	Rp 165.511.419,-
J u m l a h		Rp 274.714.223,-

*Sumber: PT. Panply
Data diolah kembali.*

Tabel 4.8.
PT. PANPLY UNIT TANA TORAJA
PERHITUNGAN LABA KOTOR
31 Desember 2013
(Ribuan Rp)

NO	URAIAN	J U M L A H
1	Penjualan	Rp 894.831.075,-
2	Pembelian kayu	Rp 482.037.196,-
3	Ongkos angkut	Rp 67.629.564,-
4	Pembelian bersih	Rp 549.666.760,-
Laba kotor		Rp 345.164.315,-

*Sumber: PT. Panply
Data diolah kembali.*

Tabel 4.9.
PT. PANPLY UNIT TANA TORAJA
BIAYA OVERHEAD PABRIK (BOP)
31 Desember 2014
(Ribuan Rp)

NO	JENIS BOP	JUMLAH
1	Biaya bahan pembantu	Rp 282.768.773,-
2	Biaya spare parts	Rp 372.556.544,-
3	Biaya BBM & pelumas	Rp 104.055.276,-
4	Biaya Listrik	Rp 237.369.232,-
5	Biaya operasional langsung	Rp 1.465.383.934,-
6	Biaya umum administrasi	Rp 582.492.160,-
J u m l a h		Rp 2.999.625.919,-

*Sumber: PT. Panply
Data diolah kembali.*

Tabel 4.10.
 PT. PANPLY UNIT TANA TORAJA
 PERHITUNGAN LABA KOTOR
 31 Desember 2014
 (Ribuan Rp)

NO	URAIAN	J U M L A H	
1	Penjualan		Rp 12.119.832.225,-
2	Pembelian kayu	Rp 6.264.225.315,-	
3	Ongkos angkut	Rp 963.082.176,-	
4	Pembelian bersih		Rp 7.227.307.491,-
Laba kotor			Rp 4.892.524.734,-

*Sumber: PT. Panply
 Data diolah kembali.*

Tabel 4.11.
 PT. PANPLY UNIT TANA TORAJA
 REKAPITULASI LABA KOTOR DAN BOP
 TAHUN 2010 S/D 2014
 (Ribuan Rp)

NO	TAHUN	LABA KOTOR	BOP
1	2010	Rp 159.029.500,-	Rp 132.905.484,-
2	2011	Rp 688.441.592,-	Rp 182.984.841,-
3	2012	Rp 386.818.522,-	Rp 273.156.593,-
4	2013	Rp 345.164.315,-	Rp 274.714.223,-
5	2014	Rp 4.892.524.734,-	Rp 2.999.625.919,-
JUMLAH		Rp 6.471.978.663,-	Rp 3.863.387.060,-

*Sumber: PT. Panply
 Data diolah kembali.*

Setelah dilakukan pengolahan data selanjutnya diolah dalam dan BOP dan perhitungan laba kotor dimasukkan ke dalam tabel regresi sebagaimana tersebut di atas, linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.12.
 PT. PANPLY UNIT TANA TORAJA
 TABEL REGRESI LINEAR

NO	TAHUN	LABA KOTOR (Y)	BOP (X)	XY	X ²
1	2010	159,03	132,91	21.136,68	17.665,07
2	2011	688,44	182,98	125.970,75	33.481,68
3	2012	386,82	273,16	105.663,75	74.616,39
4	2013	345,16	274,71	94.818,90	75.465,58
5	2014	4.892,52	2.999,63	14.675.749,77	8.997.780,14
Σ		6.471,97	3.863,39	15.023.339,85	9.199.008,86

Sumber: PT. Panply
Data diolah kembali.

Berdasarkan tabel 4.12. kemudian dilakukan perhitungan untuk persamaan garis trend dalam rangka mengetahui tingkat pengaruh BOP terhadap laba kotor sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Untuk mendapatkan nilai a dan b, digunakan rumus :

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - (\sum X)b}{n}$$

b

$$= \frac{5(15.023.339,85) - (3.863,39)(6.471,97)}{5(9.199.008,86) - (14.925.782,29)}$$

$$= \frac{75.116.699,25 - 25.003.744,18}{229.975.221,50 - 14.925.782,29}$$

$$= \frac{50.112.955,07}{215.049.439,21}$$

$$= 0,23$$

a =

$$\frac{6.471,97 - (3.863,39)(0,23)}{5}$$

$$= \frac{6.471,97 - 888,58}{5}$$

$$= \frac{5.583,39}{5}$$

$$= 1.116,68$$

Dengan demikian, maka persamaan trendnya adalah;

$$Y = 1.116,68 + 0,23X$$

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas perusahaan dari tahun 2010 hingga tahun 2014 sebagaimana yang telah diuraikan dan dipaparkan sebelumnya, maka diketahui bahwa PT. Panply Unit

Tana Toraja menunjukkan kondisi yang cukup flutuatif. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pada tahun 2010 perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp 159.029.500,-, tahun 2011 Rp 688.441.592,-, tahun 2012 Rp 386.818.522,-, tahun 2013 Rp 345.164.315,- dan tahun 2014 Rp 4.892.524.734,-

Sesuai penjelasan yang diperoleh dari objek penelitian, bahwa hal ini lebih disebabkan pada ketersediaan bahan baku yang langka, ditambah permintaan akan hasil produksi juga juga berfluktuasi.

Persamaan trend $Y = 1.116,68 + 0,23X$ dapat diartikan bahwa pengaruh biaya overhead pabrik (BOP) terhadap perolehan laba kotor adalah sebesar 0,23 yang artinya bahwa jika BOP naik sebesar 1,00 satuan, akan berpengaruh terhadap laba kotor sebesar 0,23 satuan atau jika BOP naik sebesar Rp 1,- akan menambah perolehan laba kotor sebesar Rp 0,23,-. Itu berarti bahwa pengorbanan nilai ekonomi untuk BOP akan mendatangkan nilai ekonomi pada sisi pendapatan kotor.

KESIMPULAN

Berdasar pada uraian, pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka berikut ini akan ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Panca Usaha Palopo Plywood (PANPLY), merupakan salah satu perusahaan yang didirikan oleh PT. Nelly Jaya Pratama sebagai mitra kerja yang menyelenggarakan penyiapan bahan baku berupa kayu untuk selanjutnya diproses oleh PT. Nelly

- Jaya Pratama menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
2. PT. Panply dihadirkan di Kabupaten Tana Toraja dengan maksud mendekati ketersediaan bahan baku, yang berkedudukan di jalan poros Toraja Makassar, Kecamatan Gandang batu Sillanan.
 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Overhead Pabrik berpengaruh secara positif terhadap perolehan laba kotor.

DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, Lukas Setia. 1994.

Manajemen Keuangan. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Bustami Bastian dan Nurlela. 2009. *Akuntansi Biaya edisi 1*. Mitra Media. Jakarta

Atmaja, Lukas Setia. 1994.

Manajemen Keuangan. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Bustami Bastian dan Nurlela. 2009. *Akuntansi Biaya edisi 1*. Mitra Media. Jakarta

Blocher, Stout, Cokins. 2011. *Manajemen Biaya buku 1 edisi kelima*. Salemba Empat. Jakarta

Faud, Ramly dan Rustan. 2005. *Akuntansi Perbankan*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Herjanto, Eddy. 2004. *Manajemen Produksi Dan operasi*. Cetakan ketiga, Jakarta PT. Grasindo

Hansen & Mowen. 2001. *Manajemen Biaya 2 edisi 2*. Jakarta : Salemba empat

Horngren. T, Srikant M. Datar, George Foster. 2008. *Akuntansi Biaya* : *Penekanan Manajerial*. Edisi sebelas. Desi A

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba 4.

Martono dan Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Ekonasia. Yogyakarta. 2005

Muljo, Hery Harjono. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya*. Cetakan pertama. Bandung : Refika Aditama.

Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya, edisi ke-6*. STIE YKPN. Yogyakarta

Priatna, Ratna Budi dkk. 2010. *Akuntansi Keuangan*. Ghalia Indonesia. Jakarta

Raharjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajemen Non Keuangan*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Rivai, Veithzal, Andriapermata. 2007. *Bank and Financial institution Management*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sunarto, 2002. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : AMUS

Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*.

- Gramedia Pustaka Utama.
Jakarta
- Sumayang, Lalu. 2003. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan (Teori, konsep dan aplikasi)*. PT Ekonisia. Yogyakarta
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Dua. Alih Bahasa: Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat
- Blocher, Stout, Cokins. 2011. *Manajemen Biaya buku 1 edisi kelima*. Salemba Empat. Jakarta
- Faud, Ramly dan Rustan. 2005. *Akuntansi Perbankan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Herjanto, Eddy. 2004. *Manajemen Produksi Dan operasi*. Cetakan ketiga, Jakarta PT. Grasindo
- Hansen & Mowen. 2001. *Manajemen Biaya 2 edisi 2*. Jakarta : Salemba empat
- Horngren. T, Srikant M. Datar, George Foster. 2008. *Akuntansi Biaya* : *Penekanan Manajerial*. Edisi sebelas. Desi A
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba 4.
- Martono dan Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Ekonasia. Yogyakarta. 2005
- Muljo, Hery Harjono. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya*. Cetakan pertama. Bandung : Refika Aditama.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya, edisi ke-6*. STIE YKPN. Yogyakarta
- Priatna, Ratna Budi dkk. 2010. *Akuntansi Keuangan*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Raharjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajemen Non Keuangan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Rivai, Veithzal, Andriapermata. 2007. *Bank and Financial institution Management*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sunarto, 2002. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : AMUS
- Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sumayang, Lalu. 2003. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Salemba Empat. Jakarta

Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan (Teori, konsep dan aplikasi)*. PT Ekonisia. Yogyakarta

Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Dua. Alih Bahasa: Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat

